BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kesehatan dan keselamatan kerja memiliki makna penting pada pekerja yang terjun disektor pertanian, guna untuk membantu dan memajukan kualitas kerja agar dapat menurunkan risiko munculnya penyakit akibat kerja. Penyebab dari timbulnya penyakit akibat kerja yaitu dari agen fisiologis ergonomi dimana cara kerja tidak sesuai prosedur. Risiko penyakit yang muncul pada pekerja di bidang pertanian yaitu penyakit akibat kerja dimana hal ini sering terjadi dan sangat pesat serta berbahaya yaitu terjadinya gangguan musculoskeletal disorders (Alif et al., 2021). Musculoskeletal disorders disebabkan oleh penurunan kualitas kerja dimana dapat menyebabkan terjadinya nyeri otot dan menyebabkan kelemahan fisik individu yang mempengaruhi ketidakmampuan individu dalam melakukan aktivitas (Hartono & Soewardi, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Alif et al., 2021) menunjukkan bahwa penyakit akibat kerja yang terjadi di negara berkembang memiliki prevalensi lebih dari setengahnya dialami oleh pekerja yang berada di sektor informal dan menyebabkan kematian lebih dari 12 juta jiwa dalam waktu satu tahun. Sedangkan Menurut Riskesdas 2018 prevalensi penyakit *musculoskeletal disorders* yang ada di Indonesia tertinggi berdasarkan pekerjaan petani yaitu sebanyak 9.90%. Data Riskesdas Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan

prevalensi penyakit *musculoskeletal disorders* sebesar 32,1%. Penelitian yang dilakukan Indah (2021) menunjukkan prevalensi penyakit *musculoskeletal disorders* yang ada di Kabupaten Jember memiliki tingkat keluhan tinggi *musculoskeletal disorders* pada petani mencapai 51,7% di tahun 2019 (Indah et al., 2021). Prevalensi yang semakin meningkat pada kejadian *musculoskeletal disorders* menggerakkan pemerintah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan untuk menciptakan kondisi tempat kerja yang ergonomis untuk terhindar dari penyakit akibat kerja seperti gangguan otot yakni gangguan *musculoskeletal disorders* yang terdapat pada pasal 7 ayat 1 mengenai standart keselamatan dan kesehatan kerja yaitu penerapan prinsip ergonomic meliputi penanganan beban manual, postur kerja, cara kerja dengan gerakan berulang, shift kerja, lama kerja, dan tata letak ruang kerja (Charda, 2015).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada Kelompok Sekar Tani I di Desa Puger Kulon diketahui terdapat jumlah anggota kelompok tani yaitu sebanyak 148 jiwa. Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan ketua kelompok tani dan beberapa anggota sekar tani terdapat sebagian besar petani yang mengalami keluhan pada beberapa anggota tubuhnya karena bekerja dengan tidak menerapkan prinsip ergonomi serta tidak dapat memanajemen durasi kerja yang termasuk dalam kualitas kerja dan berdampak pada kesehatan petani serta tidak mengenal standart kesehatan dan keselamatan kerja sehingga pekerja mengalami keluhan seperti memiliki gangguan kelainan tulang belakang dan bagian tubuh yang lainnya karena disebabkan oleh penekanan secara berulang-ulang sehingga menimbulkan sikap tubuh yang berubah menyebabkan kejadian *musculoskeletal disorders*. Sebagian besar

petani yang ada dikelompok Sekar Tani I masih menganggap remeh kejadian *musculoskeletal disorders* yang akan berdampak buruk bagi kesehatan petani dan memiliki risiko terhadap hasil kerja yang petani harapkan sehingga berdampak pada keberlangsungan hidup.

Musculoskeletal disorders merupakan keluhan yang dialami seseorang pada bagian otot skeletal dan terjadinya mulai dari keluhan ringan hingga keluhan berat, keluhan otot skeletal pada umumnya muncul akibat dari kontraksi otot yang berlebihan akibat pemberian beban kerja yang terlalu berat dengan durasi pembebanan yang lama serta dengan frekuensi berulang yang dapat menimbulkan kerusakan pada sendi, ligament dan tendon berupa rasa sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan bengkak, keram, gemetar, rasa terbakar serta gangguan tidur (Utami et al., 2017). Faktor yang mempengaruhi terjadinya musculoskeletal disorders pada petani di kategorikan menjadi tiga jenis yaitu faktor pekerjaan, faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor pekerjaan meliputi durasi kerja, postur tidak alamiah, pengerahan tenaga, melakukan gerakan berulang. Faktor individu terdiri dari umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kesegaran jasmani dan indeks masa tubuh. Faktor lingkungan meliputi getaran, pencahayaan, suhu (Anisa et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) dengan judul "Hubungan Lama Kerja, Sikap Kerja dan Beban Kerja dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Petani" didapatkan adanya hubungan antara lama, sikap dan beban kerja pada petani dalam melakukan aktivitas di lahan. Lama, sikap dan beban kerja sangat mempengaruhi kualitas kerja pada petani karena dengan

memiliki kualitas kerja yang baik maka akan meminimalisir terjadinya penyakit akibat kerja pada petani seperti *musculoskeletal disorders* (Utami et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kanti (2019) menyatakan bahwa pada umumnya *musculoskeletal disorders* disebabkan oleh penurunan kualitas kerja dan secara tidak langsung dapat menimbulkan risiko terjadinya penyakit akibat kerja (Kanti et al., 2019). Hasil penelitian menyatakan adanya petani yang mengalami *musculoskeletal disorders* sebanyak 80%. Keluhan yang dirasakan yaitu pada lutut kanan, lutut kiri, bahu kanan, bahu kiri serta pinggang. Keluhan yang dirasakan lebih dominan dialami oleh petani yang berusia 44-55, tidak merokok, bekerja >8 jam per hari, dan bekerja dengan posisi memutar badan dan menahan. Masalah tersebut menyebabkan petani mengalami penurunan pada kualitas kerjanya serta kemauan untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan di lahan dalam meningkatkan kualitas kerja akan menurun dan menyebabkan penyakit akibat kerja.

Pemaparan masalah yang telah disampaikan menunjukkan bahwasannya menerapkan prinsip ergonomi dan memahami durasi, sikap, serta beban kerja mampu meningkatkan kualitas kerja guna untuk meminimalisir terjadinya penyakit akibat kerja pada petani yaitu *musculoskeletal disorders*. Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kualitas kerja dengan kejadian *musculoskeletal disorders* pada pekerja di sektor pertanian.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kualitas kerja yang buruk dapat menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja. Risiko penyakit yang muncul pada pekerja di bidang pertanian dimana hal ini sering terjadi dan sangat pesat serta berbahaya yaitu terjadinya gangguan *musculoskeletal disorders*. *Musculoskeletal disorders* merupakan keluhan yang dialami seseorang pada bagian otot skeletal dan terjadinya mulai dari keluhan ringan hingga keluhan berat, keluhan otot skeletal pada umumnya muncul akibat dari kontraksi otot yang berlebihan akibat pemberian beban kerja yang terlalu berat dengan durasi pembebanan yang lama serta dengan frekuensi berulang yang dapat menimbulkan kerusakan pada sendi. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *musculoskeletal disorders* pada petani di kategorikan menjadi tiga jenis yaitu faktor pekerjaan, faktor individu dan faktor lingkungan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kualitas kerja pada kelompok Sekar Tani I di Desa Puger Kulon ?
- b. Bagaimana kejadian *musculoskeletal disorders* pada kelompok Sekar Tani I di Desa Puger Kulon ?
- c. Adakah hubungan antara kualitas kerja dengan kejadian musculoskeletal disorders pada kelompok Sekar Tani I di Desa Puger Kulon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kualitas kerja pada kelompok Sekar Tani I di Desa Puger Kulon
- b. Mengidentifikasi keluhan musculoskeletal disorders pada Kelompok
 Sekar Tani I di Desa Puger Kulon
- c. Menganalisis hubungan kualitas kerja dengan kejadian *musculoskeletal*disorders pada Kelompok Sekar Tani I di Desa Puger Kulon

2. Tujuan Umum

Menganalisis adanya hubungan kualitas kerja dengan kejadian musculoskeletal disorders pada kelompok Sekar Tani I di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Petani

Hasil Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pekerja tani dalam menghadapi penyakit akibat kerja sehingga dapat meminimalisir terjadinya *musculoskeletal disorders*.

2. Pelayanan Kesehatan

Meningkatkan pengetahuan serta wawasan perawat dalam praktik keperawatan komunitas guna menambah pengalaman serta informasi tentang kualitas kerja terhadap kejadian *musculoskeletal disorders*.

3. Ilmu Keperawatan

Bagi ilmu keperawatan dapat dijadikan sebuah sumber referensi atau menambah informasi Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember dan dapat menambah pengetahuan serta rujukan bagi mahasiswa khususnya tentang keperawatan kesehatan kerja pada bidang pertanian.

4. Institusi Kesehatan

Bagi institusi kesehatan dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkarya pengetahuan dan keperluan refrensi ilmu keperawatan komunikasi tentang kualitas kerja dengan kejadian *musculoskeletal disorders*.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menganalisis kembali permasalahan yang berkaitan dengan kejadian *musculoskeletal disorders* sehingga mampu mengembangkan program atau intervensi yang sudah ada dengan pemikiran baru dengan tujuan meminimalisir terjadinya penyakit akibat kerja.